

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI METODE BELAJAR MONTESSORI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PERCONTOHAN PLAMBOYAN 3 KARAWANG

Nur Aisyah Syaharani¹, Ratnasari Dewi², Pujiarto³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹nuraisyahsyaharani04@gmail.com

Received: Mei, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

Early childhood education must be implemented using the right approach, in order to support the cognitive, affective and psychomotor abilities of students. Therefore, a curriculum and learning methods are needed that must be relevant to interconnected science. This study aims to describe the implementation, supporting and inhibiting factors, and the results of the application of the independent curriculum through the Montessori learning method at PAUD Perpilot Plamboyan 3 Karawang. The independent curriculum emphasizes learning activities using the concept of "Freedom to Learn, Freedom to Play". This is in line with the Montessori learning method which emphasizes the freedom of children to be able to explore according to the needs and interests of each child through the involvement of all five senses. The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely a research method that focuses on analyzing and reconstructing according to the data obtained. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. While the subjects of this study were one principal, two educators and three parents of students. The results of the study showed that the implementation of the independent curriculum through the Montessori learning method at PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang has been running well in accordance with the independent curriculum reference by combining Montessori principles in learning activities. Where students are focused on 3 main focuses of learning, namely intracurricular, co-curricular and extracurricular.

Keywords: PAUD, Independent Curriculum, Montessori Learning Method

Abstrak

Pendidikan pada anak usia dini harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang tepat, agar dapat mendukung kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Maka dari itu diperlukan kurikulum dan metode belajar yang harus relevan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat interkoneksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari penerapan kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang. Kurikulum merdeka menekankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan konsep "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Hal ini sejalan dengan metode belajar Montessori yang sangat menekankan pada kebebasan anak untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan dan minat setiap anak melalui pelibatan seluruh panca inderanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada penganalisisan dan merekonstruksi sesuai dengan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu satu kepala sekolah, dua pendidik dan tiga orang tua murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang sudah berjalan baik sesuai dengan acuan kurikulum merdeka dengan memadukan prinsip Montessori pada aktivitas pembelajaran. Di mana peserta didik difokuskan pada 3 fokus utama pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: PAUD, Kurikulum Merdeka, Metode Belajar Montessori

How to Cite: Syaharani, N.A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Metode Belajar Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Percontohan Plamboyan 3 Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 522-532.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membantu seseorang untuk memperoleh pengalaman hidup yang berdampak positif di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dimulai sejak seorang anak lahir sampai dengan tingkat sekolah yang lebih tinggi. Pada zaman sekarang, pendidikan tidak hanya difokuskan untuk bisa memaksimalkan pertumbuhan anak saja, namun juga dengan harapan agar anak dapat memaksimalkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara holistik. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh B. S. Bloom (1956) dalam Putri & Mudopar (2021) yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus selalu mengacu kepada tiga kemampuan dasar yang melekat pada diri peserta didik yaitu kemampuan proses berpikir (kognitif), kemampuan bersikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, ketiga kemampuan tersebut harus dimulai pada masa pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya bimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Aidil (2018) mengatakan bahwa PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dasar yang harus ditempuh oleh seorang anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tentunya untuk mempersiapkan hal tersebut diperlukan sinergi yang baik antar semua komponen, terlebih khusus dalam penerapan kurikulum dan metode belajar yang harus relevan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat integratif dan interkoneksi, antara satu komponen dengan yang lainnya harus saling berkaitan.

Namun sampai saat ini, lembaga pendidikan anak usia dini masih mencari cara terbaik dalam menciptakan suatu proses pendidikan yang membuat anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang diharapkan, dan kemampuan tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Menyadari bahwa pentingnya pendidikan pada masa usia dini, maka peran kurikulum dan metode belajar yang baik sangat diperlukan pada masa pendidikan anak usia dini. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode belajar yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum-kurikulum yang diterapkan di Indonesia seringkali mengalami perubahan, hal ini karena adanya perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman yang terus berubah. Pada saat ini Indonesia sedang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk dapat memberikan kebebasan dalam menyusun dan menjalankan proses pembelajaran, dengan tujuan utamanya yaitu kemampuan berpikir kritis, pengembangan karakter, dan menggali potensi anak. Implementasi kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dari kurikulum-kurikulum yang ada sebelumnya, kurikulum merdeka lebih menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup beberapa aspek seperti berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berbudaya lokal. Adanya implementasi kurikulum merdeka ini dapat menjadi sebuah solusi dalam menjawab tantangan pendidikan, terlebih khusus dalam implementasinya di tingkat PAUD.

Namun, pada konteks PAUD, implementasi kurikulum merdeka lebih berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan dasar saja, yang di mana hal tersebut akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Anak diberikan kebebasan dalam berkembang berdasarkan keinginan atau minatnya, sedangkan peran guru maupun orang tua hanya sebagai fasilitator, pemberi dukungan dan tuntunan yang baik bagi anak-anaknya.

Salah satu metode belajar yang sejalan dengan prinsip dari kurikulum merdeka adalah metode belajar Montessori. Metode belajar Montessori ini mulai banyak dikenal di negara Indonesia, terutama di lembaga PAUD. Metode belajar ini diciptakan oleh seorang dokter asal Italia yang bernama Maria Montessori. Maria Montessori menekankan akan pentingnya sebuah pembelajaran yang berfokus pada kebebasan anak untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung (Kamil & Asriyani, 2023). Pada Metode Belajar Montessori, anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang mereka minati sesuai dengan tahap perkembangannya, hal ini bertujuan untuk membangun aspek kemandirian, kedisiplinan, dan pemahaman konsep dasar melalui kegiatan bereksplorasi ataupun praktik secara langsung dengan melibatkan seluruh panca indra anak. Dan implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori sangat berkaitan dengan konsep “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” yang di mana konsep tersebut sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat PAUD.

Di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang, implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD. Penerapan pendekatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang melibatkan seluruh panca indra anak, contohnya seperti anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang ingin anak kerjakan, melatih anak untuk bisa melakukan hal-hal dasar secara mandiri, dan membiarkan anak untuk dapat mengeksplorasi semua kegiatan yang telah disiapkan oleh guru, sehingga kemampuan motorik halus dan kasarnya dapat terlatih, namun kegiatan tersebut tetap harus sesuai dengan topik dan juga sub topik kurikulum merdeka yang telah dirancang oleh pihak PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang. Dengan menerapkan kedua pendekatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat belajar melalui cara yang lebih menyenangkan, mandiri, dan sesuai dengan perkembangan minat serta bakatnya masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka memberi kesempatan kepada guru untuk dapat lebih kreatif dalam mengatur dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, Metode Belajar Montessori memungkinkan anak untuk dapat belajar melalui cara yang lebih alami yang disesuaikan dengan masa perkembangan mereka.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian secara mendalam perihal korelasi implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang, guna melihat dan mengevaluasi sejauh mana kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi, dan juga untuk mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat, serta hasil dari adanya implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Implementasi kurikulum merdeka Melalui Metode Belajar Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Percontohan Plamboyan 3 Karawang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Harahap (2020:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai dengan menyelidiki, mendalami dan menggambarkan gejala-gejala sosial yang terjadi, kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana penelitian ini fokusnya terhadap penganalisisan dan merekonstruksi sesuai dengan data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh tersebut didapat dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Sedangkan untuk subjek dari penelitian ini yaitu terdapat enam subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang pendidik, dan 3 orang wali murid. Subjek penelitian tersebut dipilih menggunakan cara *criterion based selection*, artinya memilih subjek melalui peran yang signifikan dan relevan sebagai pelaku utama dalam topik penelitian.

Dalam menghasilkan data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, maka diperlukannya sebuah teknik pengumpulan data, di mana pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam proses penganalisisan data, peneliti harus memastikan keaslian data agar hasil dari penelitian yang didapatkan dapat terjamin tingkat validitasnya. Di mana dalam pendekatan analisis data ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu yang pertama ada reduksi data, kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode belajar Montessori mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang, tahapan awal yang dilakukan adalah merumuskan capaian dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan minat serta kebutuhan anak, sesuai dengan acuan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk menetapkan target kompetensi peserta didik sebelum melanjutkan ke fase pembelajaran berikutnya. Tahap berikutnya yaitu menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak, mengandung nilai budaya lokal, serta disusun berdasarkan tingkat urgensinya bersama guru dan kepala sekolah. Modul ini tidak hanya menjadi panduan dalam pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga mendukung kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, perencanaan juga meliputi penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang aman, nyaman, dan bermakna guna mendukung perkembangan optimal anak. Pendidik melakukan seleksi terhadap APE yang akan digunakan agar dapat menstimulasi motorik halus, kasar, kemampuan kognitif, serta aspek afektif anak.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara menyeluruh (*holistik*), dengan menggunakan berbagai media bermain dan mengenalkan konsep dasar seperti warna, bentuk, tekstur, angka, serta huruf. Tidak hanya menggunakan APE Montessori, tetapi juga memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar, seperti daun kering untuk kerajinan tangan, atau bahan alamiah untuk bermain sensorik, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran holistik ini juga menanamkan nilai kerja sama, empati, serta kemandirian melalui kegiatan yang melibatkan aspek sosial dan fisik anak. Kegiatan pembelajaran mencakup program intrakurikuler seperti jurnal pagi dan eksplorasi nyata, kokurikuler melalui proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dipadukan dengan prinsip Montessori, serta ekstrakurikuler seperti bermain angklung, menari, dan olahraga seperti taekwondo. Anak tidak hanya menjadi

penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai sumber belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping selama proses belajar berlangsung. Lingkungan belajar juga ditata dengan terstruktur sesuai kebutuhan anak dan dibagi menjadi berbagai area bermain. Media pembelajaran ditempatkan dalam wadah yang mudah dijangkau dan dikategorikan berdasarkan jenisnya. Selain di dalam kelas, pembelajaran juga dilaksanakan di luar ruang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, tetap mengedepankan prinsip kebebasan anak dalam belajar.

Setelah pelaksanaan, proses penilaian dilakukan dengan menilai hasil belajar anak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan dengan tiga pendekatan: portofolio, pameran karya, dan konsultasi dengan orang tua. Penilaian portofolio dianggap efektif karena mencerminkan perkembangan anak secara menyeluruh. Seluruh hasil karya dan catatan perkembangan dikumpulkan dalam satu map sebagai dokumentasi yang nantinya akan dilaporkan kepada orang tua di akhir semester. Portofolio ini bukan hanya fokus pada hasil akhir, melainkan juga menilai setiap proses perkembangan anak. Pameran karya dilakukan pada momen-momen khusus seperti peringatan hari jadi sekolah atau kegiatan proyek P5. Anak dapat menunjukkan hasil kerajinan tangan maupun bakat mereka. Selain menjadi sarana apresiasi, pameran ini juga menjadi strategi untuk memperkenalkan keunggulan PAUD kepada masyarakat luas. Sementara itu, penilaian melalui konsultasi dengan orang tua dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pendidik, anak, dan orang tua duduk bersama untuk membahas perkembangan peserta didik secara lebih personal. Pendekatan ini memperkuat hubungan komunikasi antara sekolah dan keluarga, sekaligus menciptakan kolaborasi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek minat, keterlibatan, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan minat serta kebutuhan mereka. Misalnya, saat mengangkat tema “Profesi”, kegiatan dikemas dalam bentuk bermain peran dan kunjungan langsung ke tempat kerja sesuai tema bulanan. Anak-anak pun terlibat aktif, tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku pembelajaran, seperti saat mengikuti program sosial “Jumat Berbagi”. Tingkat ketertarikan yang tinggi juga tercermin dari semangat anak-anak dalam menceritakan pengalaman belajar kepada orang tua serta keingintahuan mereka terhadap kegiatan yang akan datang, yang bahkan dilanjutkan dalam aktivitas di rumah.

Dari sisi eksternal, terdapat beberapa elemen yang turut memperkuat keberhasilan implementasi, seperti fasilitas pendukung, kapasitas guru, dan partisipasi orang tua. Fasilitas di PAUD Plamboyan 3 telah dirancang sedemikian rupa agar mendukung prinsip Montessori, termasuk tersedianya APE yang sesuai, area bermain yang aman dan mendukung perkembangan anak, serta penggunaan sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Guru-guru di PAUD ini telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai Kurikulum Merdeka dan pendekatan Montessori, yang diperoleh melalui pelatihan rutin. Hal ini memungkinkan mereka merancang alur pembelajaran yang tepat serta mengelola proses belajar secara adaptif dan menyenangkan, sesuai karakter peserta didik. Namun demikian, kendala utama berasal dari kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode Montessori dan konsep Kurikulum Merdeka. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami prinsip dan landasan teori dari kedua pendekatan ini, sehingga mereka belum maksimal dalam mendukung proses

belajar anak di rumah. Meskipun begitu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah cukup signifikan. Peran mereka tidak hanya sebatas mendampingi, tetapi juga mendukung keberlangsungan proses belajar melalui aktivitas bersama anak di rumah. Keterlibatan tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti market day, perayaan hari kemerdekaan, hari besar keagamaan, hingga kegiatan sosial. Kolaborasi yang erat antara pendidik dan orang tua turut menciptakan komunikasi yang solid dan sinergis dalam menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan demikian, ketiga faktor eksternal ini menjadi penopang penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada anak, sejalan dengan prinsip dasar metode Montessori.

Hasil implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode belajar Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Anak-anak mampu mengenal konsep dasar angka, huruf, bentuk, dan warna melalui pendekatan konkret dengan alat peraga edukatif berbasis Montessori. Pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan mendorong anak berpikir logis, membandingkan, mengelompokkan objek, serta memecahkan masalah sederhana. Pendekatan ini juga merangsang rasa ingin tahu dan daya konsentrasi anak, serta menumbuhkan kebiasaan bertanya dan mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Dalam aspek psikomotorik, kegiatan pembelajaran yang berbasis Montessori mampu melatih koordinasi motorik halus dan kasar secara optimal. Anak terlibat aktif dalam berbagai aktivitas seperti menuang air, meronce, menempel kolase, melipat origami, hingga kegiatan fisik seperti outbound dan menari bersama. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak hanya menstimulasi pancaindra, tetapi juga membangun kemandirian anak dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari, seperti mengancingkan baju dan merapikan perlengkapan sekolah. Kebiasaan tersebut bahkan terbawa ke lingkungan rumah, menunjukkan bahwa keterampilan yang diasah di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dalam aspek afektif, anak menunjukkan perkembangan sikap yang signifikan, antara lain meningkatnya kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, serta pengendalian emosi. Anak mulai terbiasa menunjukkan empati, menyapa, meminta maaf, serta menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut ditunjang dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman nyata, seperti kegiatan sensory play dan proyek P5, yang memungkinkan anak mengekspresikan diri secara positif. Dengan demikian, pendekatan Montessori dalam Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ketiga aspek kemampuan anak usia dini.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui metode belajar Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang dilakukan secara sistematis, diawali dengan penyusunan modul ajar dan persiapan alat permainan edukatif (APE). Modul ajar dirancang berdasarkan pemahaman mendalam terhadap kurikulum merdeka dan pendekatan Montessori, dengan menyesuaikan tema dan topik pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, serta tahap perkembangan anak. Proses ini melibatkan perumusan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara cermat, serta pengintegrasian alat permainan edukatif Montessori ke dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Widiyanto, 2020) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh besar untuk keberhasilan perkembangan peserta didik itu sendiri karena perencanaan pembelajaran memuat beberapa aspek yang dapat membantu keberhasilan tersebut, seperti tujuan pembelajaran,

rencana rancangan, dan indikator aspek yang menyesuaikan dengan tema. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah lamanya waktu dalam merancang sistem penilaian yang sesuai dengan cakupan Kurikulum Merdeka yang luas dan pendekatan Montessori yang spesifik. Di sisi lain, persiapan APE juga menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran, di mana aspek keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak sangat diperhatikan. APE dipilih atau dibuat berdasarkan prinsip Montessori, dapat bersifat sensorik, menarik, dan mendorong keterampilan motorik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Bethari (2022) bahwa APE yang disiapkan harus memenuhi kriteria seperti aman dan menarik untuk digunakan, serta harus dirancang dengan tepat agar dapat merangsang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, pendidik juga memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan APE yang kontekstual dan tidak selalu bergantung pada

pembelian alat baru. Perencanaan ini menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan kurikulum dan metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak secara holistik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui metode belajar Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran holistik, pembelajaran berbasis proyek, serta penciptaan lingkungan belajar yang terorganisir. Pembelajaran holistik mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pengenalan konsep dasar secara sensorik serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial, sejalan dengan prinsip Montessori dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat B. S. Bloom (1956) dalam Putri & Mudopar (2021) bahwa tujuan pendidikan bagi peserta didik harus mengacu pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan dalam proses berpikir, kemampuan dalam keterampilan anak, dan kemampuan dalam bersikap. Anak-anak dilibatkan dalam aktivitas yang merangsang keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik difasilitasi untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui kegiatan kelompok yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari dan budaya lokal, yang sekaligus memperkuat karakter dan keterampilan kolaboratif. Proyek dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kecintaan terhadap lingkungan, serta semangat gotong royong dengan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Utami (2023) bahwa pembelajaran secara holistik harus berfokus juga terhadap keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan guru dan orang tua bertugas sebagai fasilitator. Selain itu, lingkungan belajar yang terorganisir menjadi elemen penting dalam menunjang proses pembelajaran, di mana area belajar ditata sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Penataan ini mempermudah akses anak terhadap media pembelajaran dan mendorong terciptanya kebiasaan mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Keseluruhan pelaksanaan ini menunjukkan sinergi antara pendekatan kurikulum merdeka dan metode Montessori yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode belajar Montessori di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu penilaian portofolio, pameran hasil karya, dan konsultasi dengan orang tua. Penilaian berbasis portofolio dilakukan dengan mengumpulkan hasil karya peserta didik ke dalam satu dokumen map yang dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester. Penilaian ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan anak secara bertahap, serta menjadi alat refleksi pembelajaran yang efektif bagi pendidik dan orang tua. Menurut Jamaris (2006) dalam Lopo (2020) penilaian portofolio merupakan gambaran hasil belajar anak dari waktu ke waktu dengan menyajikan bukti nyata hasil karya anak. Selain

itu, penilaian juga dilakukan melalui pameran hasil karya yang dilaksanakan di akhir semester sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian belajar anak. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, untuk menampilkan hasil kreativitas anak, seperti hasil proyek atau keterampilan, serta sebagai sarana promosi lembaga kepada masyarakat luas. Bentuk penilaian terakhir adalah melalui konsultasi dengan orang tua yang dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Konsultasi ini memberikan ruang komunikasi personal dan terbuka antara pendidik dan orang tua untuk membahas perkembangan anak dari berbagai aspek baik di rumah maupun di sekolah. Ketiga bentuk penilaian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang sangat menekankan aspek holistik, kolaboratif, dan partisipatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan Montessori yang menghargai individualitas serta keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam menerapkan proses pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor internal yang mendukung dari implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang yaitu meliputi minat, keterlibatan, dan juga ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. Di mana minat anak menjadi meningkat karena tema dan topik pembelajaran dirancang dan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, agar peserta didik memiliki ruang untuk belajar dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang berfokus pada peran aktif peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Salsabila, 2024). Kemudian ketertarikan anak juga timbul ketika metode belajar Montessori memungkinkan peserta didik belajar dan bermain melalui pengalaman nyata dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang telah tersedia sebagai sarana media pembelajaran. Sehingga anak akan fokus, disiplin, dan tekun jika adanya rasa ketertarikan dari dalam dirinya.

Selanjutnya untuk faktor eksternal yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang yaitu seperti, sarana dan prasarana, pemahaman guru, serta keterlibatan orang tua. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, seperti ruang belajar yang ditata menjadi beberapa area bermain, adanya permainan outbound di halaman sekolah, dan juga adanya media belajar yang disesuaikan dengan pendekatan Montessori. Hal ini selaras dengan teori lingkungan belajar dari Maria Montessori yang menekankan pada pembelajaran dengan lingkungan yang baik dan disiapkan secara optimal agar peserta didik dapat bebas bereksplorasi (Usman, 2024). Kemudian keterlibatan orang tua juga terlihat dari peran aktif orang tua dalam mendukung anaknya, baik itu dukungan secara fisik maupun secara verbal, namun yang menjadi faktor penghambat dalam hal ini yaitu masih kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendekatan metode belajar Montessori, hal ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian metode belajar yang dipakai di rumah dan di sekolah. Selanjutnya terkait pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori sudah cukup baik, karena pendidik sering kali mengikuti pelatihan ataupun seminar yang dapat menunjang kemampuan pengetahuan dan keterampilan pendidik.

Hasil implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang mengacu pada tiga aspek kemampuan dasar yaitu

kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (keterampilan). Sebagai mana pendapat dari B.S Bloom (1956) dalam Putri & Mudopar (2021) bahwa tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan dalam berpikir, kemampuan dalam bersikap dan kemampuan dalam keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori semakin baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu mengenal, memahami, menerapkan, dan menjelaskan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. Seperti adanya kegiatan mengenal bangun ruang dengan bermain balok kayu, mengenal huruf dan angka menggunakan flashcard ataupun dengan belajar berhitung menggunakan benda nyata secara langsung, serta belajar untuk mengelompokkan dan mengurutkan benda-benda. Kegiatan tersebut juga dapat melatih konsentrasi dan fokus peserta didik terhadap hal yang diminatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (1967) dalam Tamara (2022) bahwa pengalaman belajar secara langsung melalui media belajar yang bersifat konkret atau nyata di lingkungannya merupakan cara belajar yang paling baik. Metode belajar Montessori ini sangat memperhatikan sekali APE yang digunakan serta lingkungan belajar yang ditata secara khusus agar dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak secara logis dan mandiri.

Kemampuan psikomotorik anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kurikulum merdeka dan metode belajar Montessori yaitu peserta didik menjadi lebih terampil, kreatif, dan aktif dalam kegiatan yang dapat melatih motorik halus dan kasarnya. Contohnya seperti adanya kegiatan P5 yang mengajarkan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembuaian sebuah proyek “Tugu Karawang” secara berkelompok menggunakan bahan dan alat yang sederhana dan pendidik memonitoring, di mana hal ini disesuaikan dengan budaya lokal yang ada, pendidik bertugas untuk memonitoring, kemudian adanya kegiatan bermain peran yang disesuaikan dengan tema dan topik pembelajaran, ataupun adanya kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas yang dapat melatih motorik kasar peserta didik melalui stimulasi gerakan fisik. Hal ini sejalan dengan Gallahue & Ozmun (2006) dalam Khadijah (2020) bahwa dengan berbagai macam stimulasi gerak yang dilakukan serta diulang-ulang dalam lingkungan yang mendukung, maka akan mempercepat perkembangan motorik anak usia dini.

Selanjutnya hasil kemampuan afektif anak diperoleh hasil bahwa peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal bersikap. Peserta didik menjadi lebih mandiri, mampu menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, rasa cinta terhadap tanah air, rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa empati, dan juga kontrol emosi yang semakin baik. Peserta didik menjadi lebih mandiri karena adanya kebebasan dalam hal memilih apa yang mereka minati. Peserta didik juga menjadi lebih disiplin melalui kegiatan seperti upacara di setiap minggunya, bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan kelas dengan merapikan kembali APE yang telah digunakan, mampu menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air melalui kegiatan mengenal berbagai macam budaya, mampu menunjukkan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan sholat berjamaah serta jurnal pagi dengan membaca iqra dan hadist, lalu anak menjadi lebih terbuka kepada pendidik ataupun orang tua mengenai perasannya. Dan sifat empati peserta didik juga terlihat ketika adanya kegiatan sedekah bagi warga yang kurang mampu, hal ini menunjukkan peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Sikap-sikap positif peserta didik tersebut muncul karena adanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan, penuh kasih sayang, saling menghargai dan pendidik selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip Montessori yaitu *respect for the children*, di mana prinsip ini sangat menghargai

dan menghormati kehadiran anak sebagai subjek belajar yang memiliki kebebasan dalam memilih aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik (Utami, 2023).

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang telah berjalan baik dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara sistematis yang beracuan pada konsep kurikulum merdeka dan prinsip metode belajar Montessori.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori pada PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Di mana pada faktor internal adanya minat, keterlibatan, serta ketertarikan anak dalam belajar menggunakan metode belajar Montessori yang menyenangkan dan konkret menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan kepada anaknya, dan juga pemahaman guru yang sudah cukup baik mengenai konsep kurikulum merdeka dan metode belajar Montessori. Namun masih berbanding terbalik dengan pemahaman pendidik, orang tua peserta didik masih belum paham secara kompleks mengenai metode belajar Montessori.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat mengenai hasil dari implementasi kurikulum merdeka melalui metode belajar Montessori, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik semakin meningkat. Seperti peserta didik mampu membedakan dan mengelompokkan benda-benda di sekitar yang disesuaikan dengan kriterianya, peserta didik mampu menerapkan hidup bersih dan mandiri, serta peserta didik mampu membuat hasil keterampilan tangan sesuai dengan daya imajinasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, N. K. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori pada Pembelajaran Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life Journal Buah hati, Vol. 10, 1-15.
- Betharia, E. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Dengan Media Puzzle Telur Pintar (PUTEPIN) Untuk Mengenalkan Angka Pada Anak Usia Dini di TK Aiisyyah Bustanul Athfal Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu , Vol. 10, 1-15.
- Qonita Putri, M. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, 21-32.
- Salsabila, Y. R. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, 813-814.
- Tamara, R. (2022). Filosofi Montessori. Sleman, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

- Usman, A. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *Tanjak : Journal of Education and Teaching*, Vol. 5, 32-33.
- Widiyanto (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, Vol. 4, 19-20.
- Lopo R.J.K (2020). Implementasi Penilaian Bebas Portofolio Di PAUD Laismanekat Nasipanaf. *Jurnal pelita PAUD*, Vol. 4, 190-191.
- Harahap, Y. S. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, Vol. 3, 10-14.